

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional berperan sebagai motor penggerak pembangunan (*engine of development*), karena mampu menggerakkan segala aktivitas ekonomi untuk sektor lainnya (Tan, 2014).

Pertukaran dan perdagangan mula-mula terjadi akibat langsung dari kondisi alam, yaitu perbedaan dalam macam tanah, iklim, pengairan dan kekayaan/sumber alam lainnya. Perbedaan kekayaan sumber alam membedakan corak perekonomian negara-negara di dunia. Karena masing-masing negara saling membutuhkan produksi negara lainnya, timbullah perdagangan internasional. Dimana kegiatan menjual barang ke negara-negara lain disebut dengan ekspor, sedangkan kegiatan kegiatan membeli barang dari negara-negara lain disebut dengan impor.

Ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan suatu negara, yang mana tujuan dari kegiatan adalah untuk memperoleh devisa yang akan dipergunakan untuk kegiatan perdagangan internasional lainnya. Harga barang-barang yang diekspor keluar negeri lebih mahal apabila dibandingkan didalam negeri. Ekspor adalah total jumlah barang atau jasa yang dijual dari dalam negeri dan dijual kepada negara-negara lain, adapun ekspor itu terdiri dari barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada tahun tertentu.

Menurut Tan (2010), dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, suatu negara tidak mampu berdiri sendiri sehingga memerlukan bantuan dari luar negeri seperti berupa teknologi, tenaga ahli, maupun modal untuk mengelola suatu sumber daya. Liberalisasi perdagangan membuat setiap negara yang melakukan perdagangan internasional

membuat peningkatan daya saing untuk negaranya supaya mampu bersaing dalam melakukan perdagangan internasional. Faktor yang penting pada hal ini adalah dengan meningkatkan kualitas produksi dalam artian bukan hanya meningkatkan volume tetapi kualitas merupakan salah satu penentu daya saing pada pasar internasional.

Provinsi Jambi Memiliki beberapa komoditas perkebunan yang setiap tahunnya diekspor ke beberapa negara, terutama di negara-negara asia dan salah satu komoditas pertanian itu adalah pinang. Perkembangan Ekspor pinang di Provinsi Jambi pada periode tahun 2000-2021 mengalami fluktuatif. pada tahun 2000-2007 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pada tahun 2008-2019 volume ekspor pinang cenderung mengalami penurunan, yang mana penurunan paling besar terjadi di tahun 2011 sebesar 17,9 persen dari jumlah volume ekspor tahun sebelumnya. Pada tahun 2019-2021 ekspor pinang mengalami peningkatan..

Pinang merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan unggulan Provinsi Jambi, akan tetapi total volume ekspor pinang Provinsi Jambi bukan hanya berasal dari dalam daerah kawasan Provinsi Jambi saja, beberapa daerah perbatasan yang langsung berbatasan dengan Provinsi Jambi juga ikut berkontribusi dalam total volume ekspor pinang, hal ini terjadi dikarenakan daerah perbatasan yang juga memproduksi pinang tidak memiliki pelabuhan untuk mengirimkan hasil produksi keluar negeri, selain itu ada faktor biaya dan jarak tempuh yang menjadikan daerah perbatasan melakukan pengiriman melalui pelabuhan yang ada di Provinsi Jambi, hal ini ditandai dengan tingginya volume ekspor pinang Provinsi Jambi. Terjadinya kenaikan dan penurunan pada volume ekspor hal disebabkan oleh berbagai macam faktor-faktor. Provinsi Jambi sendiri merupakan pengeksport pinang ke berbagai negara-negara terutama di bagian benua asia.

Menurut Rizky dan Hayu (2016), pinang merupakan jenis tanaman berjenis keras yang cocok hidup di negara-negara tropis. Pohon pinang yang identik dengan pohon kelapa bisa

hidup dimana saja pada daerah-daerah negara tropis terutama di Indonesia. Proses pembuahan pada pinang terjadi tiga kali dalam setahun.

Pinang merupakan salah satu komoditas unggulan yang setiap tahunnya selalu diekspor ke negara-negara seperti negara terbesar yang membeli pinang dari Indonesia adalah Thailand dan India. Provinsi Jambi merupakan produsen pinang di pulau Sumatra dimana potensi yang dimiliki sangatlah besar, pinang menyumbang 16,7 persen dari total ekspor komoditas perkebunan Provinsi Jambi pada tahun 2018.

Pinang merupakan komoditas perkebunan yang memiliki banyak kegunaan seperti sebagai bahan baku kosmetik, bahan baku makanan, permen dan obat-obatan yang modern maupun tradisional. Pada zaman modern ini dimana mobilitas yang mudah dan akses informasi jauh lebih cepat dan bisa dilakukan dimana saja, serta perkembangan teknologi yang membuat olahan hasil dari pinang memiliki nilai jual yang cenderung tinggi, hal ini ditandai dengan trend penggunaan kosmetik yang semakin maju, juga kegunaan obat-obatan semakin banyak dibutuhkan. Peningkatan kualitas hasil komoditas pinang di Provinsi Jambi dapat ditingkatkan agar daya saing lebih kuat, Adapun upaya yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pengadaan bibit yang unggul, lahan yang baik atau subur, dan juga pengadaan pupuk yang lebih baik. Inilah beberapa faktor yang dapat memperbaiki mutu produk pinang tersebut agar dapat mempunyai daya saing pada pasar internasional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam satu periode waktu tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. PDRB dapat mempengaruhi kegiatan pembangunan disuatu daerah, hal ini dikarenakan apabila pada saat PDRB mengalami penurunan, maka akan membuat pembangunan didaerah tersebut juga mengalami penurunan tiap tahunnya. Begitu pula dengan kegiatan perekonomian, akan

terganggunya kegiatan perekonomian dapat mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran dan juga pengangguran yang semakin bertambah.

Menurut Arifin dan Hadi (2009), nilai tukar merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nilai tukar mata uang negara lainnya. Kurs mata uang memperlihatkan harga mata uang jikalau ditukarkan dengan mata uang lain. Nopirin (2005), menjelaskan kebutuhan permintaan atau penawaran akan valutas asing merupakan salah satu faktor penentu utama kuat tidaknya suatu mata uang. Apabila demand terhadap rupiah lebih tinggi daripada supply maka kurs rupiah akan mengalami penguatan mata uang (*apresiasi*) dan sebaliknya apabila supply terhadap rupiah lebih tinggi dari pada demand maka kurs rupiah akan mengalami pelemahan mata uang (*depresiasi*), selain itu pendapat lain yang mengatakan bahwa kuat tidaknya mata uang asing suatu negara menggambarkan atau mencerminkan kuat tidaknya perekonomian suatu negara tersebut, artinya jika mata uang negara tersebut kuat dan stabil, setidaknya dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa perekonomiannya kuat dan stabil pula.

Kurs mata uang memiliki peran yang penting dalam kegiatan perdagangan internasional, karena nilai tukar mampu mempengaruhi daya beli negara pengimpor ataupun biaya produksi komoditas yang dilakukan oleh pengekspor. Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar dapat menyebabkan tidak stabilnya pasar ekspor, diperlukannya kebijakan mengenai nilai tukar yang tepat agar dapat memberikan hal yang positif terhadap kegiatan ekspor. Ketidakstabilan pada fluktuasi kurs bisa mempengaruhi tingkat kenyamanan kegiatan perdagangan internasional karena apabila terjadinya penguatan mata uang dalam negeri menyebabkan harga barang-barang akan menjadi mahal dan tentu harga akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut.

Harga pada kegiatan ekspor tidak luput dari faktor permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa berkaitan dengan interaksi antara pembeli dan penjual di pasar yang akan menentukan tingkat harga suatu barang dan jasa yang berlaku di pasar serta jumlah barang dan

jasa tersebut yang akan diperjual belikan di pasar Sugiarto, dkk (2005). Pada teori hukum permintaan, apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan turun, sebaliknya apabila harga suatu barang turun permintaan akan naik dengan asumsi harga barang-barang lain tetap (*ceterus paribus*).

Dengan perkembangan ekonomi global dimana hampir semua negara dunia menerapkan sistem perekonomian terbuka atau bebas melakukan perdagangan internasional secara tidak langsung mempengaruhi harga-harga barang komoditas pertanian terutama pada harga pinang. Perubahan yang terjadi pada harga pinang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi baik itu negara pengekspor ataupun negara pengimpor, karena harga pinang dapat mempengaruhi biaya produksi produk-produk hasil turunan pinang, seperti kosmetik, obat-obatan, dan lain-lainnya (Tan, 2010).

Faktor-faktor lain seperti kualitas produk dan kemampuan produksi pada daerah penghasil juga merupakan hal yang penting dalam penentuan tingkat harga, diperlukannya peningkatan kualitas produk komoditas pertanian seperti pinang dan peningkatan jumlah produksi agar dapat menjaga harga pinang dan dapat meningkatkan daya saing hasil komoditas pertanian pada pasar perdagangan internasional.

TABEL 1.1 Data Ekspor Pinang, PDRB, Kurs, dan Harga Pinang Periode di Provinsi Jambi Periode Tahun 2015-2021.

TAHUN	EKSPOR PINANG (KG)	PDRB (Milyar Rupiah)	KURS (Rp/USD)	HARGA PINANG (US\$)
2015	62.206.100,00	125.037,40	13.391	71.561.970
2016	46.970.561,00	130.501,13	13.307	98.754.320
2017	59.230.038,00	136.501,13	13.384	132.720.305
2018	80.281.808,00	142.968,30	14.246	139.406.451
2019	145.131.617,00	149.264,62	13.831	30.997.676
2020	85.432.871,00	148.448,82	14.105	30.359.537
2021	94.321.089,00	153.881,69	14.269	34.700.126

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dan Bank Indonesia

Berdasarkan Table 1.1 bisa dilihat bahwa pada tahun 2015-2021 ekspor pinang, produksi pinang, kurs, dan harga pinang berfluktuasi. Pada tahun 2015 volume ekspor pinang provinsi jambi sebesar 62.206.100 kg. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 45.970.561 kg. Dan tahun selanjutnya pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 59.230.038 kg. Terjadi kenaikan lagi pada tahun 2018 sebesar 80.281.808 kg. Dan pada tahun yang terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan pula sebesar 145.131.617 kg. hal ini diakibatkan oleh karena tingginya tingkat permintaan pinang dari negara-negara pengimpor. Pada tahun 2021 ekspor pinang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 94.321.089,00 kg.

Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan salah indikator pengukur keadaan perekonomian di suatu daerah tertentu. Terlihat dari tabel bahwa PDRBsetiap tahunnya mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2016, dan 3 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2017 PDRB sebesar 136.501,71 Milyar Rupiah, tahun 2018 sebesar 142.968,30 Milyar Rupiah,

dan pada tahun yang terakhir yaitu 2019 sebesar 149.264,62 Milyar Rupiah. Pada tahun 2021 PDRB mengalami peningkatan dari tahun- tahun sebelumnya menjadi sebesar 153.881,69 milyar rupiah.

Kegiatan Ekspor tidak lepas dari peran kurs. Hal ini dikarenakan kurs mempengaruhi daya beli pengimpor maupun mempengaruhi biaya produksi yang dilakukan pengekspor. Terlihat bahwa level kurs rupiah terhadap Dollar Amerika setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal tersebut dikarenakan ketidakstabilan pada sisi permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Pada tahun 2015 tingkat kurs sebesar 13391 Rupiah untuk satu dollar, selanjutnya pada tahun 2016 tingkat kurs menguat menjadi sebesar 13307 Rupiah, pada tahun 2017 tingkat kurs mengalami pelemahan sebesar 13384 Rupiah, tahun 2018 kembali melemah sebesar 14246 Rupiah, dan pada tahun 2019 mengalami penguatan sebesar 13831 Rupiah. Pada tahun 2021 kurs melemah dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 14.269 rupiah

Dilihat dari tabel bahwa harga pinang terjadi tren kenaikan, pada tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan yang signifikan, tiga tahun terakhir berfluktuasi terlihat terjadi kenaikan pada tahun 2017 dan menurun di tahun 2018, kemudian meningkat ditahun 2019.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Kurs, dan Harga Pinang terhadap Ekspor Pinang Provinsi Jambi Periode Tahun 2000-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan ekspor pinang Provinsi Jambi beberapa diantaranya produk domestik regional bruto, kurs, dan harga pinang. Jumlah ekspor pinang yang mengalami peningkatan dan diimbangi dengan peningkatan kualitas pinang itu sendiri akan menaikkan nilai jual sehingga akan dapat membuat devisa bertambah yang mana devisa akan digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional.

PDRB yang meningkat setiap tahunnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor pinang karena apabila pdrb meningkat maka akan dapat meningkatkan tingkat investasi dan produksi juga akan meningkat. Fluktuasi kurs juga dapat berpengaruh terhadap volume ekspor pinang, apabila terjadi apresiasi terhadap Dollar AS maka akan menyebabkan harga barang ekspor lebih murah dari sebelumnya dan begitupula sebaliknya. Harga dapat berpengaruh terhadap penawaran ekspor pinang hal ini dikarenakan jika harga pinang meningkat maka jumlah penawaran akan pinang akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor pdrb, produksi pinang, kurs, dan harga pinang Provinsi Jambi pada periode tahun 2000-2021.
2. Bagaimana pengaruh PDRB, kurs, dan harga terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi tahun 2000-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan volume ekspor pinang, pdrb, kurs, dan harga pinang di Provinsi Jambi tahun 2000-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB, kurs, dan harga pinang terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi tahun 2000-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Akademis

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai PDRB, kurs, dan harga pinang terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan menambah literature bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pengaruh pdrb, kurs, dan harga pinang di Provinsi Jambi.